BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan salah satu masalah yang aktual sejak lama bagi Negara Indonesia, terutama bagi wilayah perkotaan (Rahmawati et al., 2021). Permasalahan sampah juga termasuk pada masalah lingkungan hidup, yang dimana sebelumnya sebagian besar menduga bahwa masalah lingkungan ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor alam seperti iklim yang mencakup temperature, curah hujan, tekanan udara, tofografi, geografis dan lain sebagainya. Tetapi pada kenyataannya bahwa aktifitas manusia juga dapat mempengaruhi terjadinya permasalahan lingkungan hidup (Kahfi, 2017).

Penyebab dari timbulan sampah yang masih belum teratasi ini disebabkan oleh beberapa pengaruh seperti pengaruh dari kondisi sosial, budaya juga pengaruh ekonomi dari masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas dan perubahan pola konsumsi yang secara langsung menimbulkan volume, jenis, dan karakteristik sampah (Rahmawati et al., 2021).

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2021-2024

Sumber: Badan Pusat Statistika (data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan grafik pertumbuhan penduduk Indonesia yang dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertanbah. Pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia mencapai 273.879.750 jiwa, tahun 2022 mencapai 275,77 juta jiwa, tahun 2023 mencapai 278.696.200 jiwa dan pada tahun 2024 282.477.584 jiwa. Dalam kurun waktu 4 tahun lonjakan penduduk cukup tinggi, jumlah penduduk naik sebanyak 1,75 juta jiwa dibandingankan dengan jumlah penduduk pada tahun 2023.

Semakin melonjaknya jumlah penduduk berdampak pada semakin banyak pula kebutuhan konsumsi yang pada akhirnya akan menghasilkan lebih banyak timbulan sampah. Sampah yang dihasilkan oleh penduudk ini beragam bisa bersumber dari sampah industri, sampah rumah tangga maupun dari aktivitas lainnya. Isu tentang persampahan ini tidak hanya menjadi isu penting di Indonesia, tetapi juga di dunia. Berdasarkan data dari World Bank yang dikutip dari Databoks, Indonesia menjadi negara penghasil sampah kelima di dunia.

Gambar 1.2 Jumlah Timbulan Sampah Indonesia
Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasioanl (SIPSN)
(data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan gambaran jumlah timbulan sampah di Indonesia menunjukkan bahwa timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 jumlah timbulan sampah mencapai 28,591 juta ton, tahun 2022 mencapai 38, 541 juta ton, pada tahun 2023 mencapai 43,375 ton dan pada tahun 2024 mencapai 34,214 juta ton. Lonjakan yang signifikan terjadi pada kurun waktu 2021-2022, menurut Kementerian Lingkungan Hidup peningkatan timbulan sampah ini merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terkahir dan sebagian besar sampah tersebut belum terkelola dengan baik.

Permasalahan jumlah timbulan sampah juga terjadi di beberapa kota di Indonesia, termasuk Kota Bandung. Salah satu kota yang mengalami permasalahan tentang persampahan. Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan penghasil timbulan sampah terbanyak ketiga di Provinsi Jawa Barat.

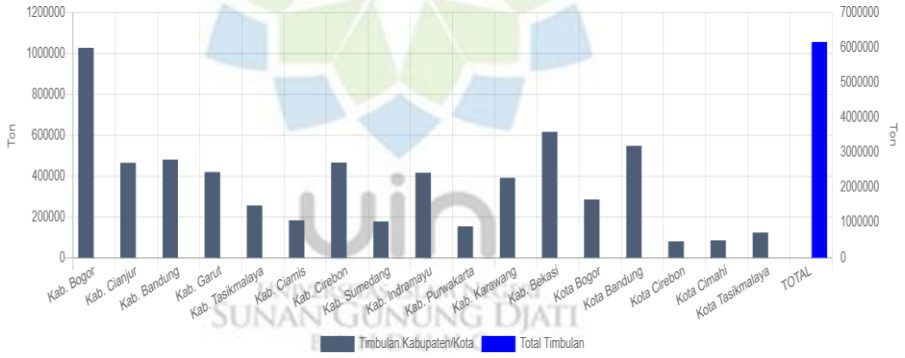

Gambar 1.3 Jumlah Timbulan Sampah Provinsi Jawa Barat
Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasioanl (SIPSN)
(data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan gambar jumlah timbulan sampah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bogor merupakan Kabupaten yang paling banyak menghasilkan timbulan sampah mencapai 1,026,931ton, diurutan kedua ada Kabupaten Bekasi dengan jumlah timbulan 614,462 ton dan Kota Bandung sendiri berada diurutan ketiga dengan jumlah timbulan sampah mencapai 546,151 ton.

Dengan tingginya jumlah timbulan sampah di Kota Bandung tentu saja permasalahan sampah ini harus segera diatasi. Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik agar berdampak pada pengurangan jumlah sampah. Karena tanpa pengelolaan sampah yang baik, peningkatan jumlah penduduk dapat memperburuk masalah lingkungan seperti pencemaran air dan tanah, serta penyebaran penyakit.

Tetapi dewasa ini permasalahan tentang sampah, khususnya mengenai pengelolaan sampah sedang hangat diperbincangkan terutama di Kota Bandung. Kota Bandung yang dikenal sebagai kota metropolitan sedang dihadapi dengan tantangan dalam pengelolaan sampah. Kota Bandung kini sedang mengalami darurat sampah, tagline "Bandung Darurat Sampah" semakin hangat diperbincangkan oleh masyarakat Kota Bandung. Permasalahan mengenai sampai ini tidak hanya sekedar isu volume sampah yang kian meningkat, melainkan juga kompleksitas pengelolaannya.

NO	Jumlah	Satuan	Tahun
1	1.594,18/hari	Ton	2023
2	1.796,51/hari	Ton	2024
3	1.6000/hari	Ton	2025

Tabel 1.1 Jumlah Sampah Per Hari Kota Bandung

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung (data diolah peneliti 2025)

Berdasarkan tabel di atas, produksi sampah Kota Bandung perharinya dari tahun 2023 sampai 2025 menunjukkan tren penurunan produksi sampah, meskipun masih ada tentangan dalam pengelolaan sampah. Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Bandung tidak hanya terkait dengan volume sampah yang masih terbilang besar volumenya, tetapi juga menyangkut partisipasi masyarakat yang masih rendah. Sebagian besar masyarakat Kota Bandung masih membuang sampah secara sembarangan dan tidak menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang baik. Hal ini berdampak pada minimnya upaya pengurangan dan daur ulang sampah,

serta makin terbebaninya pemerintah daerah dalam mengangkut dan mengelola sampah.

Pemerintah Kota Bandung telah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah, pemerintah telah mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan dan pengelolaan sampah yang dimuat dalam beberapa program pengelolaan sampah di Kota Bandung seperti program 3R *Reduce, Reuse, Recycle*, Program Kang Pisman, Rumah Maggot dan Bank Sampah. salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan cara mendorong pemebentukan Kelompok Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah pada tingkat Kelurahan. Kelurahan Pasir Impun yang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kota Bandung juga tak luput dengan permasalahan jumlah sampah yang masih terbilang cukup tinggi per harinya.

Komposisi Sampah	Jumlah	Tahun
Organik	280 kg	2025
Anorganik	172 kg	2025
Residu dan B3	105 kg	2025

Tabel 1.2 Jumlah Sampah Per Hari Di Kelurahan Pasir Impun

Sumber: Kelurahan Pasir Impun (data diolah peneliti tahun 2025)

Dari tabel di atas, komposisi sampah organik merupakan komponen terbesar, sampah organik ini berasal dari sisa makanan, daun-daunan dan limbah rumah tangga yang dapat terurai. komponen kedua terbesar yakni anorganik seperti plastik, kertas dan logam dan komponen terkecil yakni residu dan B3 yang merupakan sampah yang sulit atau tidak dapat didaur ulang seperti popok bekas dan baterai bekas. Sampah-sampah tersebut harus dilakukan pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, salah satunya partisipasi dari Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis.

Kelompok Swadaya Masyarakat merupakan organisasi masyarakat yang digagas atas inisiatif masyarakat untuk mengatasi permasalahan di

lingkungan mereka, termasuk dalam pengelolaan sampah. Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis ini mempunyai peran penting sebagai motor penggerak dalam mengedukasi masyarakat serta mengorganisir kegiatan pengelolaan sampah. Dengan hadirnya Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis diharapkan masyarakat akan lebih sadar dalam mengelola sampah.

Tetapi dalam pelaksanaannya, partisipasi dari Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih terdapat berbagai kendala yang dihadapai baik itu dari sisi internal ataupun dari sisi eksternal. Permasalahan internal dari Kelompok Swadaya Masyarakat ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia serta anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis seringkali bekerja secara sukarela dengan jumlah anggota yang terbatas. Keterbatasan sarana parasarana juga menjadi masalah internal, masih minimnya penunjang untuk pengelolaan sampah hal ini berdampak pada pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis.

Permasalahan dari faktor eksternal masih sering dijumpai, salah satunya adalah perilaku Sebagian masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan di lingkungan sekitar. Kebiasaan ini mneunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar masih tergolong rendah. Kurangnya pemhaman mengenai dampak negative dari pembuangan sampah sembarangan menjadi salah satu hambatan utama dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang optimal.

Pelaksanaan berbagai program yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis seperti pengelolaan sampah menjadi pakan hewan dan menjadi pupuk, belum sepenuhnya masyarakat berpartisipasi secara aktif. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan seringkali hanya beberapa masyarakat yang berpartisipasi yang dimana segelitir masyarakat tersebut mempunyai kepedulian tinggi terhadap isu lingkungan. Partisipasi menjadi

faktor utama dalam kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sampah di tingkat kelurahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam partisipasi Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung. Berdasarkan latar belakang diatas juga, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Partisipasi Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah, adalah sebagai beikut:

1. Bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengambilan keputusan terkait upaya pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung?
3. Bagimana manfaat yang didapatkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung?
4. Bagaimana mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis antara lain:

1. Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengambilan keputusan terkait upaya pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung.

2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung.
3. Manfaat yang didapatkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung.
4. Mekanisme evaluasi yang diterapkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka, manfaat penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan dalam penerapan teori yang dibahas di perkuliahan. Selain itu, diharapkan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan administrasi publik secara luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti, untuk temuan penelitian ini menjadi prasyarat dalam mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Administrasi Publik.
b. Bagi Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi Kelompok Swadaya Masyarakat terkait yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini bisa dijadikan sumber masukan untuk mengoptimalkan partisipasi Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan sampah.
c. Bagi Universitas, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah, terutama dalam kajian ilmiah administrasi public.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini didasarkan pada konsep dan teori administrasi publik yang menjadi landasan dalam memahami fenomena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun Kota Bandung. Administrasi Publik menjadi dasar pemahaman mengenai bagaimana pemerintah dan

lembaga publik menyelenggarakan pelayanan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Administrasi publik dipahami sebagai proses kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan publik secara efektif, efisien, serta akuntabel. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu memberikan dasar teoretis untuk memahami bagaimana organisasi publik beroperasi dan berinteraksi dengan masyarakat.

Organisasi publik, sebagai implementasi dari konsep administrasi publik, memiliki peran penting dalam memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemerintah. Organisasi publik digunakan untuk menjelaskan peran lembaga atau kelompok yang dibentuk oleh masyarakat maupun pemerintah sebagai wadah partisipasi. Organisasi publik berfungsi sebagai fasilitator dalam penyediaan layanan dan pelaksanaan program, termasuk dalam bidang pengelolaan sampah. Dalam konteks penelitian ini, organisasi publik yang dimaksud adalah Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis yang dibentuk untuk membantu masyarakat Pasir Impun dalam mengurangi, mengelola, dan memanfaatkan sampah.

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat secara komprehensif, penelitian ini menggunakan Teori Partisipasi yang dikembangkan oleh Cohen dan Uphoff. Teori ini menawarkan perspektif yang relevan karena memandang partisipasi dari empat dimensi penting, yaitu dimensi partisipasi pada pengambilan keputusan, dimensi partisipasi pada saat pelaksanaan, dimensi partisipasi manfaat hasil dan dimensi partisipasi pada evaluasi. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek penting bagaimana Kelompok Swadaya Masyarakat Tumaritis dapat terlibat secara efektif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dengan menghubungkan konsep administrasi publik, organisasi publik, dan teori partisipasi Cohen & Uphoff, penelitian ini berupaya menganalisis sejauh mana KSM Tumaritis mampu berperan aktif dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Pasir Impun. Partisipasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pelaksanaan,

tetapi mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan pemaparan teori diatas dapat digambarkan kerangka berpikir, yakni:
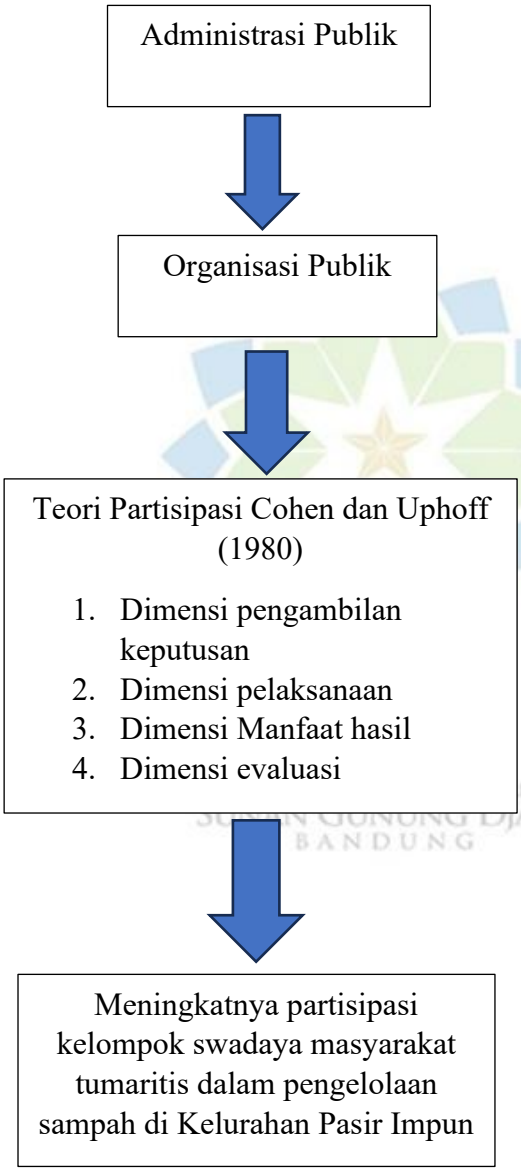
Gambar 1.4 Kerangka Berpikir